

**TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAK BOLA
PADA PEMAIN SLEMAN TIMUR FA KU 14-15**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Olahraga



Oleh:

DONI ADI SASMITA

18602244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAK BOLA PADA PEMAIN SLEMAN TIMUR FA KU 14-15

Oleh
Doni Adi Sasmita
18602244026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi belum diketahuinya tingkat keterampilan bermain sepak bola di Sleman Timur FA KU 14-15 tahun mempengaruhi skill dan cara bermain anak didik (siswa), sehingga perlu adanya peningkatan dalam hal keterampilan bermain sepak bola yang didalamnya terdapat beberapa komponen teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan pemain Sleman Timur FA KU 14-15 tahun, selain itu juga dapat dijadikan sebagai cara untuk mengevaluasi siswa tentang pemahaman dalam menguasai teknik dasar dalam bermain sepak bola.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran. Subjek penelitian ini adalah pemain Sleman Timur FA KU 14-15 tahun. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pengembangan tes kecakapan David Lee. Analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan tingkat keterampilan bermain sepak bola adalah dengan menggunakan deskriptif persentase dengan pengkategorian yang dibagi menjadi 5 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemain Sleman Timur FA KU 14-15 tahun memiliki keterampilan dari 30 pemain adalah terdapat 5 pemain (16,67 %) yang memperoleh nilai sangat baik, 13 pemain (43,33%) yang memperoleh nilai baik, 7 pemain (23,33%) yang memperoleh nilai cukup, 3 pemain (10%) yang memperoleh nilai kurang, dan 2 pemain (6,67%) yang memperoleh nilai kurang sekali.

Kata Kunci : *Keterampilan, Teknik Dasar, Sepak bola.*

**BASIC TECHNICAL SKILL LEVEL PLAYING FOOTBALL IN SLEMAN TIMUR FA
PLAYERS AGE 14-15**

By
Doni Adi Sasmita
18602244026

ABSTRACT

It is not yet known that the level of football playing skills at the Sembada Men's Football School affects the skills and playing methods of students (students), so there needs to be an improvement in terms of football playing skills in which there are several basic technical components that must be mastered by each player. This study aims to determine the skill level of Sleman Timur FA KU players 14-15 years, besides that it can also be used as a way to evaluate students about understanding in mastering basic techniques in playing football that have been taught.

This research is a quantitative descriptive study that uses survey methods and data collection techniques using tests and measurements. The subject of this study was a player of Sleman Timur FA KU 14-15 years. The instrument used to collect data was the development of David Lee's proficiency test from the research of Subagyo Irianto (2010). The data analysis used to describe the level of football playing skills is to use descriptive percentages with categorization divided into 5 categories (excellent, good, sufficient, less, less once).

The results of this study show that Sleman Timur FA KU players 14-15 years old have skills from 30 players, there are 5 players (16.67%) who get excellent scores, 13 players (43.33%) who get good scores, 7 players (23.33%) who get enough scores, 3 players (10%) who get less scores, and 2 players (6.67%) who get less scores once.

Keyword: *Skills, Basic Techniques, Football.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Doni Adi Sasmita

NIM : 18602244026

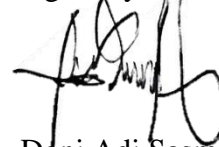
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Judul TAS : Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepak bola Pada Pemain Sleman Timur FA KU 14-15 Tahun

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2023

Yang menyatakan,



Doni Adi Sasmita

NIM. 18602244026

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Pemain Sleman
Timur FA KU 14-15 Tahun**

Disusun Oleh:

Doni Adi Sasmita

18602244026

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan,

Yogyakarta, April 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Drs. Fauzi, M.Si.
NIP. 196312281990021002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Drs. Herwin, M.Pd.
NIP. 196502021993121001

LEMBAR PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepak bola Pada Pemain Sleman
Timur FA KU 14-15 Tahun**

Disusun Oleh:

Doni Adi Sasmita

18602244026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Departemen Pendidikan

Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 26 Juli 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Drs. Herwin, M.Pd
Ketua Penguji/Pembimbing



25/10/2023

Nur Indah P, S.Pd. Kor., M.Or.
Sekretaris



25/10/2023

Dr. Nawan Primasoni, M.Or.
Penguji



25/10/2023

Yogyakarta, 26/10/2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP. 19830620 200812 1 002

MOTTO

“Barokah Doa Ibu”

“Jangan khawatir dengan kehidupanmu setiap kehidupan ada alurnya sendiri sukses seseorang tidak diukur dari cepat atau lambat seseorang dalam menuntut ilmu karena kehidupan itu save the last for the best”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik, kemudian karya ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Ibu saya tercinta Bapak Damhuji Rae dan Alm. Ibu Siti Aminah serta keluarga saya yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga saya tercinta dan saudara-saudara saya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
3. Bapak Drs. Herwin, M.Pd. selaku pembimbing tugas akhir saya yang selalu memberikan arahan masukan dan motivasi.
4. Teman-teman kelas PKO A 2018 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberi dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, karunia dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penelitian yang berjudul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepak bola Pada Pemain Sleman Timur FA KU 14-15 Tahun” dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini pasti mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberi persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Fauzi, M.Si. Selaku Ketua Jurusan pendidikan kepelatihan olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Prof. Dr. Dra Endang Rini Sukanti M.S Selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta memotivasi selama Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta
4. Drs. Herwin, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing TAS dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Nur Indah P, S.Pd. Kor.,M.Or. Selaku Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.

6. Dr. Nawan Primasoni, M.Or. Selaku Penguji yang sudah memberi koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
7. Bapak Ibu saya tercinta Bapak Damhuji Rae dan Alm. Ibu Siti Aminah serta keluarga saya yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa dan dukungannya.
8. Keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Pengurus Sleman Timur FA yang telah memberi izin penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Oktober 2023



Doni Adi Sasmita
NIM 18602244026

DAFTAR ISI

HALAMAN UTAMA	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	16
A. Latar belakang	16
B. Identifikasi masalah.....	21
C. Batasan masalah	21
D. Rumusan masalah.....	22
E. Tujuan Penelitian.....	22
F. Manfaat Penelitian.....	22
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Kajian Teori.....	23
1. Hakikat Keterampilan.....	23
2. Faktor-faktor yang menentukan Keterampilan.....	24
3. Keterampilan Bermain Sepak bola	26
4. Permainan Sepak bola	27
5. Gerak Dasar Sepak bola	29
6. Karakteristik Dasar Gerak Sepak bola	30
7. Teknik Dasar Sepak bola.....	32
8. Hakikat Sekolah Sepak bola (SSB)	43
9. Profil SSB Sleman Timur FA (Sleman Timur FA)	44
B. Penelitian yang Relevan	45
C. Kerangka Berpikir	46

D. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	50
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	50
1. Instrumen Penelitian.....	50
2. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen	54
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan.....	59
C. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Penelitian.....	63
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Validitas Tes David Lee.....	55
Tabel 2. Reliabilitas Tes David Lee	55
Tabel 3. Skala Penilaian Pengembangan Tes Kecakapan David Lee	56
Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepak bola Pemain Sleman Timur FA KU 14-15 Tahun dari catatan waktu terbaik.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Menendang bola dengan kaki bagian dalam	35
Gambar 2. Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Luar	36
Gambar 3 Menendang Bola Dengan Punggung Kaki	37
Gambar 4 Lapangan pengembangan tes kecakapan “David Lee” (Subagyo Irianto, 2010:7)	52
Gambar 5. Diagram Hasil Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Bermain sepak bola Pemain Sleman Timur FA 14-15	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing	68
Lampiran 2. Lembar Konsultasi.....	69
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 4. Surat Melaksanakan Penelitian.....	72
Lampiran 5. Hasil Catatan Waktu Siswa	73
Lampiran 6. Hasil Data Statistik	74
Lampiran 7. Validitas dan Relibilitas.....	75
Lampiran 8. Dokumentasi	76

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sepak bola merupakan suatu olahraga atau kegiatan yang sangat populer di seluruh dunia dan tidak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia sendiri sepak bola menjadi populer dapat dibuktikan dengan banyaknya tim di Indonesia yang banyak bermunculan dan juga dari minat orang-orang untuk menyaksikan pertandingan sepak bola seperti pada Piala AFF, Piala dunia, dan pertandingan liga Champion (Scheuneman, 2005: 15), mengungkapkan bahwa saat ini sepak bola merupakan olahraga paling populer di Dunia. Sepak bola jauh lebih populer dari olahraga lainnya, seperti bola basket, bola voli, dan tenis. Dapat dilihat bahwa olahraga sepak bola banyak digemari oleh berbagai kalangan dari pria, wanita, anak-anak, dan orangtua dewasa. Sepak bola saat ini tidak hanya untuk bersenang-senang atau hiburan semata tetapi sangat dituntut untuk mencapai suatu prestasi yang optimal. Sedangkan untuk prestasi dalam dunia sepak bola, ukuran itu sendiri perlu adanya pembinaan sejak dini secara optimal dan terarah untuk bisa meraih prestasi.

. Perkembangan sepak bola pada saat ini tidak hanya dijadikan sebagai olahraga yang dimainkan oleh seluruh usia saja bahkan lebih dari itu sepak bola juga dijadikan sebagai alat pemersatu bangsa atau pun negara. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa event olahraga yang sangat dinanti nanti tunggu-tunggu di seluruh dunia ialah sepak bola, karena dengan adanya event tersebut seluruh masyarakat berbondong-bondong untuk menyaksikan event olahraga tersebut, sebut saja piala dunia, setiap ada event tersebut dapat kita lihat antusias masyarakat seluruh dunia berusaha untuk mengikuti berita tentang event tersebut. Tidak hanya itu mereka pun ikut mendukung negara kesayangan mereka agar mencapai hasil maksimal atau dapat dinyatakan sebagai juara dari piala dunia tersebut. Untuk sebagian orang sepak bola

juga dijadikan sebagai mata pencaharian karena melihat dari hasil gaji yang diberikan kepada para pemainnya sangatlah menggiurkan. Terlepas dari itu para pemain pada awalnya juga menyukai sepak bola sehingga dengan ada dan tidaknya gaji atau bayaran mereka pun tetap bermain sepak bola, karena sepak bola adalah permainan yang sangat unik dan dapat memberikan pengalaman bagi para pemainnya sendiri, oleh karena itu memang keistimewaan sepak bola terletak dari permainannya yang mudah dan digemari oleh kalangan anak-anak.

PSSI adalah suatu badan yang menangani langsung tentang per-sepak bolaan di Indonesia yang mana tugas dari PSSI membentuk suatu kompetisi dalam negara yang bertujuan untuk memperoleh dan melihat bibit-bibit yang bagus dalam sepak bola sehingga nantinya akan disalurkan untuk bermain membela tanah air. Tidak hanya mengenal permainan sepak bola saja namun pembinaan sepak bola usia dini menjadi persemaian untuk menghasilkan bibit-bibit pesepak bola berbakat dan berkualitas dikemudian hari. Proses pembinaan harus serius dan tidak instan serta dengan program pembinaan dan kepelatihan yang benar, agar pada usia dewasa bisa menjadi pemain handal di ajang nasional dan internasional. Anak-anak didik terkadang tidak diberi pemahaman tentang semua yang harus dilakukan setelah menuntaskan pendidikan di sekolah.

Maraknya SSB di berbagai daerah di Indonesia akhir-akhir ini membuktikan bahwa masyarakat memiliki perhatian yang tinggi terhadap pembinaan anak usia dini, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh untuk peningkatan prestasi olahraga dibidang sepak bola SSB merupakan wadah yang tepat untuk pembinaan sepak bola bagi anak-anak usia dini. Tujuan SSB adalah untuk menghasilkan atlet yang berbakat atau memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan sekolah sepak bola lainnya, dapat

memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi khususnya di bidang sepak bola (Aprianova, 2016). Di SSB anak-anak dibina kualitas fisik dan keterampilan teknik dasar bermain sepak bolanya secara benar, cermat dan sistematis sesuai dengan prinsip-prinsip latihan. Membina dari usia dini tidaklah mudah. Perlu kesabaran dan latihan yang kontinyu dan sesuai dengan karakteristik anak latih, karena dengan pembinaan seperti ini diharapkan latihan akan berdampak pada kualitas pemain baik itu emosi maupun sosialnya dan berjalan sesuai dengan karakter dan proses tumbuh kembang anak.

Ada anak yang memiliki karakter susah diatur hal ini karena antara anak yang satu dengan anak yang lain kemampuan kognitif, afektifnya juga berbeda (Savira et al., 2018), oleh karena itu maka seorang pelatih haruslah benar-benar jeli dan cerdas memberikan pembelajaran kepada anak didiknya sehingga semua materi yang diberikan pada saat melatih dapat dicerna dengan baik dan dapat di ikuti oleh anak tersebut dengan senang dan tanpa paksaan. Masalah yang sering dihadapi oleh para pelatih saat ini ialah minimnya pemahaman dan keahlian yang mendasar dari sepak bola yaitu tentang keterampilan bermain sepak bola. Banyak sekali di beberapa SSB menemukan anak-anak yang masih belum mempunyai standar keterampilan bermain sepak bola yang mumpuni padahal usia anak-anak tersebut sudah menginjak dewasa.

Sehubungan dengan hal itu upaya dan usaha untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola sangat diperlukan dan bahkan wajib dilatihkan kepada anak-anak pada setiap SSB, karena keterampilan bermain sepak bola erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental selain itu

berhubungan juga dengan kualitas mengolah bola pemain tersebut, semakin baik keterampilan bermain sepak bola seseorang maka semakin pintar juga mereka mengolah bola.

Dalam permainan sepak bola terdapat beberapa aspek sepak bola yang sangat penting dibutuhkan adalah teknik dasar sepak bola guna menunjang prestasi pemain yaitu, seperti pengenalan tubuh dengan bola (*ball feeling*), kemudian menendang (*passing*), menghentikan (*control*), menyundul (*heading*), menggiring (*dribbling*), merebut dan gerak tubuh untuk melindungi bola (Herwin, 2000: 225). Beberapa teknik tersebut, menggiring bola adalah teknik individu yang dibutuhkan pemain sepak bola saat bergerak dengan membawa bola, mempertahankan bola, untuk siap dioperkan keteman atau menembak kegawang (Mielke Danny 2003).

Teknik dasar merupakan salah satu fondasi bagi seseorang untuk dapat bermain sepak bola. Keterampilan bermain sepak bola harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal, hal itu dikarenakan untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan dalam suatu pertandingan. Banyak faktor yang harus diperhatikan seperti sarana prasarana, pelatih yang berkualitas, pemain berbakat dan kompetisi yang teratur serta harus didukung oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang teratur dan sebaiknya dimulai sejak anak-anak.

Untuk meningkatkan keterampilan bermain sepak bola, biasanya akan dilakukan pengulangan latihan mengenai cara menendang (*kicking*), mengumpan (*passing*), mengontrol/ menghentikan bola (*controlling/stopping*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*) dan lainnya. Biasanya seorang pelatih akan memberikan latihan pada pemainnya dan setelah itu akan memberikan evaluasi mengenai hasil latihan yang diberikan berhasil atau tidak dalam meningkatkan kecakapan bermain sepak bola para

pemainnya. Secara umum hal-hal tersebut wajar dilakukan oleh para pelatih yang mengampu atau melatih di Sekolah Sepak bola (SSB) karena mengajarkan hal tersebut dapat dinyatakan sebagai hal yang wajib untuk diajarkan kepada anak didik yang ikut dalam SSB. Tidak hanya itu, kurangnya pengertian dan pemberian latihan tentang keterampilan bermain sepak bola pada jaman saat ini mempengaruhi skill dan cara bermain anak, seharusnya untuk usia dini pengenalan dan pemberian materi tentang kecakapan sudah diberikan terhadap anak usia dini namun kenyataan di lapangan berbeda karena di beberapa SSB di Indonesia khususnya di wilayah Sleman keterampilan bermain sepak bola pada anak usia dini belum diajarkan secara merata justru para pelatih selalu memberikan drill latihan yang menjurus ke arah taktik dan strategi dalam bermain sepak bola dan tidak jarang ada juga SSB yang langsung memberikan dan membiarkan anak didiknya bermain tanpa diberikan materi apa-apa. Keterampilan dalam bermain sepak bola sangatlah penting diberikan terlebih dahulu kepada anak didik usia dini sebelum pemberian latihan taktik dan strategi dalam sepak bola.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis kepada pelatih, dan pemain Sleman Timur FA, karakteristik para pemain Sepak bola Sleman Timur FA sangat berbeda-beda karena para pemain lebih menyukai latihan *game* dalam sepak bola ketimbang latihan teknik, sedangkan olahraga sepak bola sangat memerlukan teknik yang bagus dan benar. Oleh karena itu program latihan yang diberikan oleh pelatih belum sepenuhnya berjalan dengan baik, perlu adanya variasi model dan evaluasi latihan untuk teknik yang harus diberikan pada pemain Sleman Timur FA. Sleman Timur FA merupakan salah satu wadah untuk menampung hobi anak-anak usia dini sekaligus membina dan mengembangkan potensi bermain sepak bola anak-anak.

Selain itu dasar atau pondasi yang penting dan harus dimiliki pemain sepak bola yaitu teknik gerak dasar sepak bola yang baik serta mempunyai tingkat keterampilan yang baik pula, sehingga teknik gerak dasar mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain. Berdasarkan pengamatan peneliti, Sleman Timur FA belum mempunyai data perkembangan teknik bermain dan belum adanya data tentang tingkat kecakapan bermain sepak bola sehingga pelatih belum mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian kecakapan bermain sepak bola yang diberikan pelatih.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui kecakapan bermain sepak bola SSB. Sleman Timur FA dengan judul “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepak bola Pada Pemain KU 14-15 Tahun Sleman Timur FA”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, Ada beberapa alasan pemilihan judul tersebut, di antaranya:

1. Belum diketahuinya tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepak bola Pemain KU 14-15 Tahun Sleman Timur FA
2. Belum diketahuinya pemain yang memiliki tingkat keterampilan yang teknik dasar bermain sepak bola paling baik pada di KU 14-15 Tahun Sleman Timur FA.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah, “Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepak bola Pada Pemain KU 14-15 Tahun Sleman Timur FA”. Ini bermaksud agar masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas. Pada penelitian yang ada di teliti adalah Tingkat Keterampilan Bermain Sepak bola Ku 14-15 Tahun Pada Sleman Timur FA

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, ada pun permasalahan yang hendak diekplorasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Bagaimana tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepak bola pada pemain KU 14-15 Tahun Sleman Timur FA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepak bola Pada Pemain KU 14-15 Tahun Sleman Timur FA.

F. Manfaat Penelitian

1. Untuk Pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dan mendorong pelatih untuk memberikan variasi latihan guna meningkatkan aspek keterampilan yang baik dan benar.

2. Untuk Pemain

Manfaat penelitian untuk pemain yaitu diharapkan para pemain Academy Sleman Timur FA sadar akan pentingnya keterampilan teknik dasar sepak bola yang baik dan benar guna untuk menunjang kemampuan pada saat bermain sepak bola.

3. Untuk Mahasiswa

Sedangkan manfaat penelitian untuk mahasiswa yaitu dapat mengembangkan teori-teori yang sudah didapat dari perkuliahan dan juga menambah pengetahuan tentang pentingnya teknik keterampilan dasar sepak bola.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan

Kemampuan menampilkan keterampilan merupakan suatu keistimewaan manusia. Dalam bidang olahraga, kita dapat menyaksikan bahwa keterampilan yang dikuasai seseorang tersebut kadang-kadang melampaui apa yang dapat dipikirkan. Keterampilan menyelesaikan tugas tertentu dengan baik. Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 57), keterampilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Suatu keterampilan ada keharusan untuk 13 pelaksanaan tugas yang terlepas dari unsur kebetulan dan untunguntungan. Untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan.

Menurut Schmid yang dikutip oleh Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2008: 68), keterampilan digolongkan menjadi dua yaitu (1) keterampilan yang cenderung ke gerak dan (2) keterampilan yang mengarah ke kognitif. Dalam keterampilan gerak, penentu utama dari keberhasilannya adalah kualitas dan geraknya itu sendiri tanpa memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih.

Keterampilan manusia dalam berolahraga bermacam-macam. Dari yang menekankan pengendalian dan koordinasi dari kelompok otot besar dalam aktivitas yang memerlukan kekuatan seperti dalam sepak bola, bolavoli, dan senam, hingga yang mengharuskan otot-otot halus digunakan secara tepat dan presisi seperti dalam bermain bilyard. Dalam

permainan cabang olahraga khususnya bermain bolavoli selain harus bisa menguasai teknik dasar, para pemain harus dapat mempergunakan atau melakukan teknik dengan terampil.

Keterampilan dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatihkan dengan persyaratan tertentu, satu diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang memadai.

Dapat disimpulkan keterampilan merupakan suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan maka orang tersebut semakin terampil.

2. Faktor-faktor yang menentukan Keterampilan

Keterampilan bagi pribadi masing-masing adalah suatu usaha atau tindakan yang ingin dicapai untuk tujuan tertentu, tidak mudah untuk mencapai tujuan dari memperoleh keterampilan yang melebihi dari orang lain, diperlukan kerja keras untuk mencapai suatu tujuan dalam keterampilan tersebut. Keterampilan olahraga dibutuhkan untuk menghasilkan tindakan optimal untuk meningkatkan kinerja dalam berolahraga (Farley et al., 2020). Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga hal yang utama, yaitu: (1) faktor proses belajar mengajar, (2) faktor pribadi, dan (3) faktor situasional. Ketiga faktor tersebut yang diyakini telah menjadi penentu utama untuk mencapai keberhasilan dalam mempelajari keterampilan.

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000: 70-74), akan menjelaskan secara singkat mengenai 3 faktor di atas, yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Proses Belajar

Proses belajar yang baik tentunya harus mendukung upaya menjelmakan pembelajaran pada setiap pesertanya. Dipihak lain proses belajar mengarahkan kita pada pemahaman tentang metode pengajaran yang efektif, metode distribusi, atau metode pengajaran terprogram, kesemuanya merupakan poin-poin yang akan mengarahkan pada pencapaian keterampilan.

b. Faktor Pribadi

Setiap pribadi merupakan individu yang berbeda-beda, baik dalam hal fisik, mental emosional, maupun kemampuankemampuannya. Ada ungkapan yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari bahwa si A berbakat besar dalam tennis, si B berbakat dalam olahraga-olahraga individu, dsb. Kesemua itu tidak lain merupakan pertanda bahwa kita merupakan individuindividu yang memiliki ciri, kemampuan, minat, kecenderungan, serta bakat yang berbeda-beda.dengan mengakui adanya perbedaan tersebut di atas pada pemain yang mempelajari gerak, maka tidak mengherankanpula bahwa kesuksesanseseorang dalam menguasai sebuah keterampilan gerak banyak juga ditentukan oleh ciri-ciri atau kemampuan dan bakat.

c. Faktor situasional

Sesungguhnya faktor ini lebih mengarah kepada keadaan atau lingkungan sekitar, sehingga faktor ini berasal dari lingkungan ketika lingkungan mendukung berarti pribadi yang berada disekitarnya juga mengalami hal yang sama dalam hal ini mengenai pencapaian keterampilan.

Dapat disimpulkan bahwa dari untuk mencapai keterampilan yang ingin dicapai perlu juga diperhatikan mengenai faktor yang berpengaruh dalam mencapai keterampilan. Dari

ketiga pemaparan mengenai faktor keterampilan di atas faktor yang berpengaruh justru mengarah pada faktor pribadi yang telah dijelaskan secara singkat di atas terdapat 12 faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian seseorang untuk memperoleh tingkat keterampilan yang baik.

3. Keterampilan Bermain Sepak bola

Anak tidak perlu diberitahu atau dirangsang untuk bergerak, karena secara otomatis anak-anak akan senang untuk membuat gerakan (Siregar et al., 2021). Menurut Sucipto dkk (2000: 8-9), ada tiga gerakan keterampilan yang paling dominan dalam bermain sepak bola yaitu lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif. Gerakan lokomotor dalam sepak bola adalah gerakan berpindah tempat, seperti lari, meloncat dan lompat. Gerakan non-lokomotor adalah gerakan yang tidak berpindah tempat antara lain berjalan di tempat menghadap ke kanan, menghadap ke kiri, belok kanan, melompat satu kaki di tempat memegang teman (kelompok), melompat dua kaki di tempat memegang teman (kelompok), bermain hulaob dan lain-lain (Yuwono et al., 2022), Sedangkan dalam sepak bola gerakan non-lokomotif antara lain seperti menjangkau, melenting, membungkuk dan meliuk. Sedangkan gerakan manipulatif seperti gerakan menendang, menggiring, menyundul, merampas, dan menangkap bola.

Keterampilan bermain sepak bola merupakan perpaduan keterampilan beberapa gerakan yang dilakukan dengan waktu hampir bersamaan dengan waktu yang sesingkat mungkin. Gerakan tersebut merupakan gerakan teknik-teknik dasar dalam sepak bola baik pergerakan dengan bola seperti menggiring, menendang, mengontrol dan menangkap bola maupun tanpa bola seperti berlari dan mencari ruang. Menurut Luxbacher (2011: 11 dan 47),

mengoper merupakan bagian paling penting dalam keterampilan bermain sepak bola, karena mengoper dan mengontrol bola merupakan jalinan vital untuk menghubungkan antar pemain.

Keterampilan melindungi bola dalam permainan sepak bola yaitu teknik lanjutan untuk menggiring bola, melindungi bola adalah menempatkan tubuh di antara bola dan lawan yang mencoba merebut bola yang kita kuasai. Keterampilan bermain sepak bola sangatlah kompleks, selain keterampilan teknik-teknik dasar juga harus dikuasai keterampilan pendukung seperti kemampuan fisik, kecepatan, keterampilan membaca permainan, menyesuaikan diri dengan perubahan situasi permainan dan membaca ruang. Keterampilan bermain sepak bola merupakan keterampilan satu tim yang saling berkomunikasi dan bekerjasama untuk menerapkan beberapa keterampilan yang ada dan boleh dilakukan. Seorang penjaga gawang maupun sepuluh pemain didepan merupakan kesatuan sebuah tim yang menerapkan berbagai keterampilan teknik dasar untuk diterapkan saat bertahan maupun menyerang untuk memperoleh kemenangan.

4. Permainan Sepak bola

Permainan sepak bola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepak bola dimainkan di lapangan rumput maupun sintesis dengan ukuran panjang: 110 meter-20 meter dan lebar: 60-90 meter, oleh dua regu yang saling berhadapan dengan jumlah pemain tiap regu 11 orang. Tujuan sepak bola adalah bagaimana cara memasukkan bola ke dalam gawang lawan sebanyak-banyaknya dengan mengandalkan kemampuan dan kerja sama tim yang kompak, tujuan dari masing-masing regu adalah untuk menciptakan suatu gol ke gawang lawan dan melindungi gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola (Anam, 2013).

Negara Inggris memperkenalkan peraturan permainan sepak bola pada tahun 1863, dengan istilah yang lebih modern, *kick and rush*. Sepak bola merupakan permainan yang dilakukan oleh dua regu, setiap tim terdiri atas 11 pemain. Permainan sepak bola membutuhkan kerja sama tim yang kompak. Di samping itu variasi dan kombinasi teknik-teknik dasar juga diperlukan dalam permainan ini.

Teknik-teknik dasar permainan sepak bola sangat penting untuk diketahui, sebagai langkah menuju permainan yang baik dan menarik untuk ditonton. Teknik-teknik dasar itu adalah menendang bola, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, dan melempar bola. Selain teknik-teknik dasar yang disebutkan di atas ada juga hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam bermain sepak bola, yaitu formasi serta pemilihan posisi pemain dalam sepak bola.

Ada beberapa formasi yang sering dilakukan dalam permainan sepak bola seperti 3-5-2, 4-3-3, 4-4-2, 4-2-3-1 dan lain-lain, Hal itu dilakukan untuk dijadikan sebagai suatu alat atau perantara agar di dalam permainan sepak bola setiap anggota atau pemainnya saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk mencetak angka.

Menurut Pendapat dari Agus Salim (2007: 91), permainan sepak bola lebih spesifik karena permainan dimulai dengan satu tendangan di titik tengah lapangan yang biasanya dilakukan oleh dua pemain yang berposisi sebagai penyerang, namun begitu tidak ada peraturan yang menetapkan hal ini. Bola harus ditendang ke depan pada separuh lapangan milik lawan dengan jarak keliling dari bola tersebut (sekitar 27 inchi atau 688 mm). Pendapat dari Agus Salim tersebut di atas mungkin lebih menjelaskan kepada teknis melakukan permainan sepak bola.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan posisi pemain harus tepat sesuai keterampilannya. Koordinasi dan kerja sama antar pemain harus baik. Pemain harus tahu saat yang tepat untuk bertahan dan menyerang. Permasalahan yang ada di dalam tim harus diselesaikan dengan baik agar tidak mengganggu jalannya permainan, dan setiap tim harus selalu menaati peraturan yang ada di dalam permainan sepak bola tersebut.

5. Gerak Dasar Sepak bola

Bermain sepak bola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan. Dipandang dari sudut taksonomi gerak umum, sepak bola dapat secara lengkap diwakili oleh gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor, yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks (Rizal et al., 2021). Banyak pengertian dan ruang lingkup gerak dasar yang digunakan dalam bidang olahraga. Di bawah ini dikemukakan beberapa pendapat mengenai gerak dasar, menurut Subagyo dan Sigit Nugroho (2010: 21), bahwa gerak adalah kegiatan atau proses perubahan tempat atau posisi ditinjau dari titik pandang tertentu. Gerak merupakan sesuatu yang esensial dalam kehidupan setiap orang, akan tetapi kecepatan manusia berlari tak lebih dari 48 km/jam. Mengkaji pola gerak permainan sepak bola, di dalamnya meliputi gerakan-gerakan seperti lari, lompat, loncat, menendang, menghentakkan, dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan-gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya bermain sepak bola. Dalam sepak bola, jika belum menguasai beberapa gerak dasar sepak bola maka dapat membatasi keterampilan teknik tertentu dan mengurangi keterampilan pemain (Cejudo et al., 2019).

6. Karakteristik Dasar Gerak Sepak bola

Seperti telah diuraikan secara dalam bagian pendahuluan di atas, keterampilan sepak bola selalu dibangun di atas keterampilan dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif.

a. Locomotor

Gerak lokomotor dalam permainan sepak bola tercermin pada gerakan perpindahan tempat ke segala arah, melompat/meloncat, dan meluncur (Sucipto dkk, 2000: 8). Menurut Komarudin (2005: 15-19), bahwa lokomotor atau sering disebut juga traveling, diartikan sebagai gerak berpindah tempat, seperti jalan, lari, dan lompat. Ketiga keterampilan ini dianggap sebagai keterampilan paling dasar dari lokomotor, karena merupakan keterampilan yang berkembang bersaa perkembangan dan lebih bersifat fungsional. Contoh dari keterampilan lokomotor yaitu *skipping*, *leaping*, dan *sliding*.

Skipping adalah kombinasi antara langkah dan *hop* (jingkat), pertama pada satu kaki kemudian pada kaki yang lain. Pola ini mempunyai pergantian kebalikan dari langkah ditambah melompat pada kaki yang sama (*hop*). *Leaping* adalah gerak perluasan dari lari artinya daya lebih besar digunakan untuk menghasilkan dimensi yang lebih tinggi dari lari. Contohnya: lari kijang atau lari dengan langkah yang sengaja dilebarkan sambil melompat. *Hopping* adalah suatu aksi melompat dari satu kaki ke setiap arah dan mendarat pada kaki yang sama. *Hop* diartikan sebagai jingkat, atau jangkit. Gerakan ini bias berupa lompatan tunggal bias berupa gerakan berkelanjutan yang menggunakan tolakan satu kaki. *Sliding* adalah gerakan gabungan antara langkah jalan dan lari. Kaki yang di depan segera diikuti oleh kaki yang bebas dan manggantikan peran penumpu. Kaki yang memimpin segera melompat dari lantai ke arah yang dituju. Jadi gerak lokomotor adalah gerakan berpindah menuju ka arah yang akan dikehendaki dengan seluruh tubuh juga ikut bergerak.

b. Non-Lokomotor.

Gerak non-lokomotor dalam permainan sepak bola tercermin pada gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat seperti menjangkau, melenting, membungkuk, meliuk. Gerak manipulatif dalam permainan sepak bola tercermin pada gerakan-gerakan seperti menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola dan menangkap bolabagi penjaga gawang, atau lemparan ke dalam untuk memulai permainan setelah bola keluar lapangan (Sucipto dkk, 2000: 9).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, gerak adalah peristiwa perpindahan sesuatu dari tempat asal ke tempat lain, peristiwa perubahan kedudukan baik sekali maupun berkali-kali sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Setiap tujuan pembelajaran gerak pada umumnya memiliki harapan dengan munculnya hasil tertentu, hasil tersebut biasanya berupa penguasaan keterampilan

Keterampilan seseorang yang tergambarkan dalam kemampuannya menyelesaikan tugas gerak tertentu akan terlihat mutunya dari seberapa jauh orang tersebut mampu menampilkan tugas yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas gerak tersebut maka semakin baik keterampilan orang tersebut. Dengan demikian maka keterampilan menunjuk pada kualitas dari suatu tugas gerak.

Menurut Komarudin (2005: 16), gerak non-lokomotor adalah gerak yang tidak berpindah tempat. Contohnya gerak seperti melenting, memilin, meliuk, membengkok, dsb. Keterampilan ini biasanya melibatkan kelompok otot besar dari tubuh. Memperbanyak gerakan-gerakan non-lokomotor bisa membantu dalam meningkatkan otot-otot yang berguna untuk menunjang gerak manipulatif. Gerak melempar pada throw in misalnya. Untuk

mengambil manfaat yang optimal dari gerak-gerak non-lokomotor ini, pelajaran sepak bola perlu memanfaatkannya untuk melatih atau mengembangkan kelentukan dan keseimbangan.

c. Gerak Manipulatif

Kegiatan yang digunakan untuk mengontrol benda lain di luar tubuh kita sendiri disebut manipulatif. Berbagai permainan yang menggunakan alat, tentu didasari oleh keterampilan manipulatif ini, termasuk permainan sepak bola. Dalam sepak bola sendiri, keterampilan manipulatif yang berperan adalah menendang, menyundul dan menggiring, dengan variasi teknik dasar disesuaikan dengan tujuannya masing-masing.

Dari pengertian tentang keterampilan gerak dasar di atas dapat didefinisikan bahwa keterampilan gerak dasar dalam keterampilan sepak bola adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepak bola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

7. Teknik Dasar Sepak bola

Teknik dasar permainan sepak bola terdiri atas beberapa macam yaitu menendang bola, menggiring bola, mengontrol bola, menyundul bola, merebut bola, lemparan ke dalam, gerak tipu, dan teknik khusus penjaga gawang. Kemampuan teknik dasar adalah aspek penting dari pengembangan pemain sepak bola (Serpiello et al., 2017). Teknik dasar yang utama dalam permainan sepak bola adalah teknik dasar menendang bola, karena teknik menendang bola tidak hanya dibutuhkan oleh pemain depan, namun juga diperlukan pemain belakang, pemain tengah, dan bahkan oleh penjaga gawang.

Sebelas individu menyatukan bakat dan kemampuan dalam satu unit yang bersatu padu merupakan tujuan utama dari tim sepak bola. Namun untuk mencapai tujuan tersebut

hanyalah angan-angan kecuali jika semua anggota tim menguasai keterampilan mengoper dan menerima bola dengan baik.

Untuk bermain sepak bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik, pemain itu cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Adapun teknik dasar yang harus dimiliki oleh pemain tersebut adalah:

a. Menendang Bola

Dalam sepak bola, tendangan adalah bagian unsur teknik dasar sepak bola yang sangat penting, karena seorang pemain sepak bola harus memiliki kemampuan yang baik untuk teknik menendang bola. Menendang bola merupakan teknik dengan bola yang paling banyak dilakukan dalam permainan sepak bola. Maka teknik menendang bola merupakan dasar bermain sepak bola.

Pemain yang tidak menguasai teknik menendang bola dengan baik, tidak akan mungkin menjadi pemain yang baik. Kesebelasan yang baik adalah suatu kesebelasan yang semua pemainnya menguasai teknik menendang dengan baik, cepat, cermat, dan tepat pada sasaran, sasaran teman maupun dalam membuat gol ke gawang lawan.

Menurut Komarudin (2005: 44-48), menendang bola (*passing*) dibagi dua yaitu operan pendek dan operan panjang.

1) Operan Pendek.

Kemampuan melakukan operan sama pentingnya dengan teknik menguasai bola bagi pesepak bola. Hal ini dikarenakan sepak bola adalah olahraga tim, yang berarti seorang pemain mempunyai 10 teman yang dapat diajak bekerja sama, dengan satu tujuan yaitu mencetak gol sebanyak-banyaknya.

Kemampuan operan pendek yang baik akan menyulitkan lawan merebut bola, hal ini berarti memudahkan kita untuk mengatur tempo penyerangan (Hartanto, 2017). Operan pendek yang menyusur tanah atau bawah, dapat dilakukan dengan baik saat sikap kedua kaki berada di posisi yang benar, yaitu dengan memperhatikan kaki tumpu dan kaki ayun, perkenaan bagian bola, perkenaan kaki dengan bola, diakhir gerakan.

2) Operan panjang

Dilakukan pada saat pemain menenang bola melambung ke sasaran, sasaran tendangan biasanya mempunyai jarak yang relative jauh dibandingkan dengan operan bawah. Sasaran tendangan adalah teman satu tim atau langsung penempatan ke gawang untuk mencetak gol.

Menurut Sucipto dkk (2000: 17), menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah mengumpan (passing), menembak dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawa. Pada dasarnya bermain sepak bola itu tidak lain dari permainan menendang bola.

Sedangkan teknik-teknik dasar lainnya bermuara pada teknik menendang bola. Seperti pada teknik menghentikan bola, keterampilan itu merupakan kebalikan dari alur gerak teknik menendang bola. Perbedaan dari kedua teknik tersebut terletak pada menendang dan mendorong bola ke depan, sedangkan pada menghentikan bola mengikuti bola ke belakang.

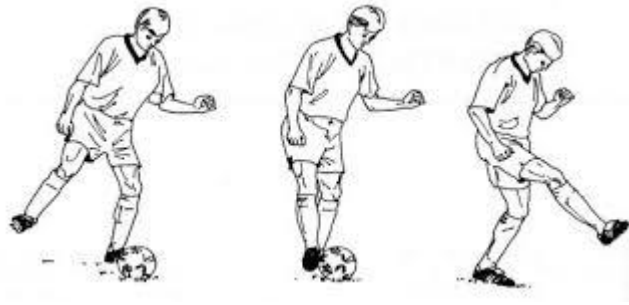
Dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu: menendang dengan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki dan punggung

kaki bagian dalam. Oleh karena itu untuk menjadi pemain sepak bola yang baik dan berprestasi teknik menendang bola harus dikuasai dengan benar. (Sucipto, dkk (2000: 17-21)

Atas dasar bagian kaki yang digunakan, teknik menendang bola dibagi menjadi beberapa macam antara lain:

1) Tendangan dengan kaki bagian dalam

- a. Kaki tumpu: kaki tumpu ditempatkan di samping bola, ujung kaki tumpu diarahkan ke arah jalan bola, kaki tumpu ikut membantu gerakan kaki ayun atau kaki tendang.
- b. Kaki tendang: kaki tendang diputar, kaki bagian dalam diarahkan ke arah jalan bola, lutut sedikit 30 dibengkokkan dan telapak kaki tendang sejajar dengan tanah.



Gambar 1. Menendang bola dengan kaki bagian dalam

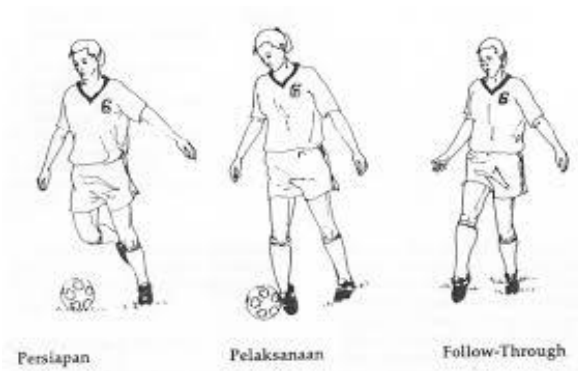
Sumber: tekniksepak bolaa.home.blog

2) Tendangan dengan kura (punggung kaki) bagian dalam

- a. Kaki tumpu: mengambil awalan dengan membentuk busur atau melengkung kira-kira 45°, kaki ditempatkan kira-kira 2 atau 3 telapak kaki di samping belakang bola dan lutut sedikit dibengkokkan serta kaki tumpu membantu gerakan kaki tendang.
- b. Kaki tendang: kaki tendang, pinggang dan lutut diputar, perkenaan pada bagian dalam dari kura-kura kaki.

3) Tendangan dengan kura-kura bagian luar

- a. Kaki tumpu: menendang dengan menggunakan kaki kanan dari arah sebelah kanan, kaki tumpu kira-kira 1 atau 2 telapak kaki di samping belakang bola, kekuatan berada pada kaki tumpu.
- b. Kaki tendang: kaki tendang, pinggang dan lutut diputar, perkenaan kaki bagian kura-kura, sebelah luar, mulai dari jari-jari kaki sampai bagian mata kaki, tubuh bagian atas sedikit miring kearah kaki tumpu pada saat menendang, gerakan lanjutan dari kaki tendang (follow through).

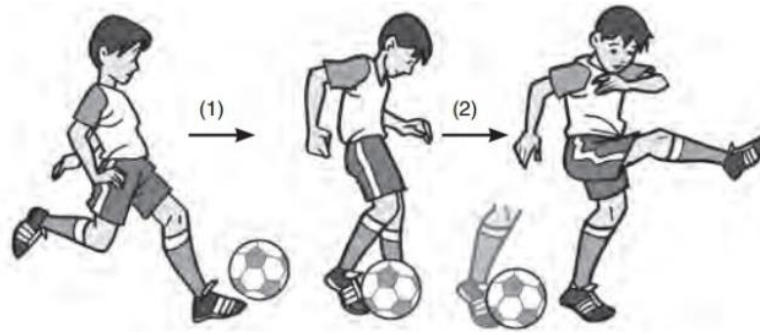


Gambar 2. Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Luar

Sumber: tekniksepak bolaa.home.blog

4.) Tendangan dengan kaki kura bagian atas

- a) Kaki tumpu: kaki tumpu ditempatkan di samping bola, kaki tumpu diarahkan kearah tendangan, lutut kaki tumpu sedikit dibengkokkan.
- b) Kaki tendang: ayunkan kaki tumpu diikuti oleh gerakan pinggang, perkenaan kura-kura kaki bagian atas tepat di tengah bola, pergelangan kaki dikakukan atau dikuatkan, ujung kaki tendang diarahkan ke bawah, pada saat melakukan tendangan tubuh bagian atas berada di atas bola



Gambar 3 Menendang Bola Dengan Punggung Kaki

Sumber: tekniksepak bolaa.home.blog

Menendang dalam sepak bola tidak hanya untuk mencetak angka/ memasukkan bola ke dalam gawang melalui tendangan namun menendang juga dapat berfungsi untuk menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Selain itu teknik yang dilakukan pada saat akan menendang haruslah benar dan tidak hanya sekedar menendang.

b. Menggiring Bola (*Dribbling*)

Dribbling adalah keterampilan dasar dalam sepak bola karena semua pemain harus menguasai bola saat sedang bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan (Danny Mielke, 2007: 1). Ketika pemain telah menguasai kemampuan *dribbling* secara efektif, maka pengaruhnya di dalam pertandingan akan sangat besar.

Teknik menggiring bola merupakan teknik fundamental yang harus dikuasai oleh pemain sepak bola khususnya pada saat melakukan serangan, selain itu digerakan menggiring bola. Memerlukan serangkaian gerakan yang kompleks Sebagai akibatnya karena tidak semua pesepak bola dapat melakukan teknik menggiring bola dengan baik.

Tujuan dari menggiring bola adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari kawalan, membuka ruang untuk kawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan shooting ke gawang lawan (Komarudin, 2005: 43).

Di dalam melakukan teknik menggiring bola pada dasarnya, bola itu ditendang secara terputus-putus atau pelanpelan, sehingga bagian kaki yang digunakan baik untuk menendang atau menggiring bola adalah sama. Menggiring bola bertujuan untuk mendekatkan jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan (Sucipto dkk. 2000: 28). Kemahiran dalam menggiring bola merupakan salah satu yang utama dalam teknik perorangan. Pelaksanaan menggiring bola adalah membawa bola dengan cepat ke depan dan umpan pendek serta kedua kaki yang silih berganti.

c. Mengontrol dan Menghentikan bola (*Stopping/trapping*)

Kontrol bola adalah kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasainya sampai saat pemain tersebut akan mengoper bola kepada temannya. Penguasaan bola dapat dilakukan dengan semua bagian tubuh yang diperbolehkan dalam peraturan yaitu kaki, paha, dada, dan kepala.

Terjadi ketika seorang pemain menerima passing atau menyambut bola dan mengontrolnya sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan dribbling, passing atau shooting. Saat melakukan *stopping*, pemain menggunakan bagian tubuh yang sah (kepala, tubuh atau kaki) agar bola tetap berdekatan dengan tubuhnya. *Stopping* adalah metode mengontrol bola yang paling sering digunakan pemain ketika menerima bola dari pemain lain.

Menurut Danny Mielke (2007: 34), tujuan dari trapping adalah untuk menghentikan bola dan membuatnya tetap berada di dekatmu sehingga kamu dapat menguasainya, selain menggunakan kaki bagian dalam, dapat juga menggunakan kaki bagian luar, punggung kaki dan telapak kaki. Selain itu, bagian kaki tersebut biasanya ada tiga bagian tubuh yang digunakan untuk melakukan stopping yaitu paha, dada, dan kepala.

d. Menyundul Bola (*Heading*)

Salah satu teknik dasar yang dapat digunakan pada semua posisi dan sudut lapangan yaitu menyundul bola, yang umumnya dilakukan dengan kepala. Menyundul bola memerlukan koordinasi yang baik antara kedua lengan, bahu, leher, kepala, serta kaki sebagai tumpuan atau tolakan saat berduel di udara. Menyundul bola pada hakikatnya memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepak bola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/membuang bola (Sucipto dkk, 2000: 32).

Heading memberikan dimensi yang cukup besar dalam permainan. Para pemain bisa melakukan heading ketika sedang meloncat, melompat kedepan, menjatuhkan diri (*diving*), atau tetap diam dan mengarahkan bola dengan tajam ke gawang atau teman satu tim. Ada beberapa macam cara untuk menyundul bola, dalam bukunya dengan judul sepak bola karangan Sucipto dkk (2000: 33-35) menjelaskan bahwa ada dua cara untuk melakukan sundulan :

- a. Menyundul bola sambil berdiri :
 1. Posisi badan tegak, kedua kaki dibuka selebar bahu atau salah satu kaki maju ke depan dan menghadap kesasaran
 2. Kedua lutut sedikit ditekuk
 3. Lentingkan badan ke belakang, pandangan diarahkan ke datangnya bola, dan dagu merapat dengan leher
 4. Dengan gerakan bersamaan otot-otot perut, dorongan panggul, dan kedua lutut diluruskan, badan dilecutkan ke depan sehingga dahi mengenai bola

5. Seluruh berat badan diikutsertakan ke depan, sehingga berat badan berada di depan dan menghadap ke sasaran.
 6. Salah satu kaki maju ke depan sebagai gerakan lanjutan
 7. Kedua lengan menjaga keseimbangan.
- b. Menyundul bola sambil meloncat/ melompat :
1. Meloncat/ melompat sesuai dengan datangnya bola
 2. Pada saat mencapai titik tertinggi, badan dilentingkan, otot-otot leher dikontraksikan, pandangan ke sasaran dan dagu merapat dengan leher
 3. Dengan gerakan bersamaan otot-otot perut, panggul, dan badan didorong ke depan sehingga dahi mengenai bola. Jadi untuk melakukan gerakan menyundul pada dasarnya atau pada prinsipnya sama yaitu pandangan selalu menghadap ke arah sasaran/ bola, seluruh badan tegak, otot-otot yang berkontraksi adalah otot perut, dan menjaga keseimbangan yang sangat perlu dibutuhkan dalam melakukan gerakan ini.

e. Melempar Bola ke dalam (*Throw-In*)

Melakukan lemparan ke dalam berarti memulai kembali permainan, yang berupa operan kepada rekan satu tim. Operan yang baik akan memudahkan temannya untuk mengarahkan bola. Bahkan saat ini tidak jarang pemain yang mempunyai kekuatan dan akurasi dalam melakukan lemparan menuju pemain penyerang yang ada di depan gawang lawan. (Komarudin, 2005: 58)

Lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepak bola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Selain mudah untuk memainkan

bola, dari lemparan ke dalam *off-side* tidak berlaku. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki ke depan.

Lemparan ke dalam *throw-In* adalah salah satu keterampilan yang sering diabaikan dalam sepak bola. Penggunaan *throw-in* yang benar dapat menciptakan banyak peluang untuk mengontrol bola dan mencetak gol selama pertandingan (Danny Mielke, 2007: 40).

Salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan *throwin* adalah komunikasi. Pelempar dan penerima bola harus mengetahui apa yang akan dilakukan masing-masing sebelum lemparan tersebut dilakukan. Arah dan kecepatan penerima bola akan menentukan bagaimana pelempar bola melemparkan bolanya.

f. Merampas atau Merebut Bola

Teknik merampas bola pada dasarnya adalah teknik yang sama dengan menendang bola, yaitu mengambil bola dari penguasaan lawan dengan bagian kaki. Merampas bola dapat dilakukan dengan cara membendung, mendorong, dan menendang bola. Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan.

Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*) (Sucipto dkk, 2000: 34). Dalam merebut bola dapat dilakukan dengan cara berdiri, melayang, ataupun sambil menjatuhkan tubuh baik dari depan, samping, ataupun belakang.

g. Gerak Tipu dengan Bola

Perubahan kecepatan dan arah yang cepat memungkinkan seorang pemain untuk menghindari dan mengalahkan lawan. Salah satu contohnya adalah gerak mengecoh dan membalikan badan memungkinkan pemain untuk menghindarkan diri dari lawan dan menciptakan peluang yang lebih baik untuk mengoperkan bola atau melakukan tembakan

langsung ke gawang. Sepak bola selalu berkuat dengan kaki, dan gerakan ini juga menambah kemampuan pemain untuk menggiring bola melewati lawan, kesenangan dalam mempelajari dan menerapkan gaya tipuan yang membantu untuk mengelabui lawan sangatlah luar biasa.

h. Teknik Khusus Penjaga Gawang

Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepak bola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola dan menendang bola (Sucipto dkk, 2000: 38-39).

Seorang penjaga gawang yang baik bisa menjadi inspirasi bagi tim. Penjaga gawang harus melatih banyak alternatif tendangan, posisi, dan teknik penyelamatan bola. Di dalam pertandingan, penjaga gawang perlu menentukan pilihan dan membuat keputusan.

Penjaga gawang harus selalu bergerak untuk menempati posisi yang menguntungkan sesuai dengan kemungkinan arah tembakan. Penjaga harus mengenali seberapa jauh dia bisa bergerak dari garis gawang untuk mengurangi sudut tembakan lawan tanpa membahayakan penyelamatan bola yang mungkin melayang tinggi di atas kepala (Danny Mielke, 2007: 103-105).

i. Menendang bola ke gawang (*shooting*)

Terjadinya gol adalah saat yang paling dinantikan oleh penggemar sepak bola di dunia. Lebih dari 70% dari gol-gol tersebut berasal dari tembakan atau *shooting*. Menendang bola ke gawang dengan kaki dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknik agar bola dapat ditendang dengan baik dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura – kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam dan punggung kaki bagian luar.

Kemampuan seseorang menendang bola harus diimbangi dengan cara memperoleh, membawa, dan menembak bola ke dalam gawang. Menurut Sucipto dkk (2000: 20), analisis gerak *shooting* dengan punggung kaki adalah sebagai berikut :

1. Badan di belakang bola sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran dan lutut agak sedikit ditekuk.
2. Kaki tendangan berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap ke sasaran.
3. Kaki tendang ditarik ke belakang bola dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
4. Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.
5. Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat ke sasaran.
6. Pandangan mengikuti jalannya bola dan ke sasaran Menendang bola adalah faktor terpenting dalam permainan sepak bola. Menendang bola merupakan salah satu teknik menggunakan bola yang sering dilakukan dalam permainan sepak bola. Keberhasilan dalam menendang bola ke gawang dengan baik, pemain harus menguasai serangkaian kemahiran yang bisa dipelajari. Penendang bola harus bisa menembak dengan tepat dan kencang. Bola yang diam, terguling, melambung, dan melayang harus bisa diarahkannya ke gawang dengan kaki atau kepala dan dari posisi yang bermacam-macam.

8. Hakikat Sekolah Sepak bola (SSB)

Sekolah Sepak bola (SSB) merupakan suatu lembaga yang memberikan pengetahuan/mengajarkan tentang teknik dasar sepak bola dan keterampilan bermain sepak bola kepada pemain mulai dari cara dan penguasaan teknik-teknik sepak bola dengan baik dan benar (Subagyo Irianto, 2010: 12). Tujuan sekolah sepak bola (SSB) adalah untuk

menghasilkan atlet yang berbakat atau memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan sekolah sepak bola lainnya, dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi khususnya di bidang sepak bola (Aprianova, 2016).

Sekolah Sepak bola atau yang biasa disingkat SSB merupakan wadah pembinaan usia muda di Indonesia. Dalam situasi perkembangan sepak bola modern, serta di tengah tantangan yang mendera para pembina sepak bola usia muda, seluruh SSB yang ada harus mengambil peran yang lebih optimal. Hal ini karena SSB praktis menjadi satu-satunya tempat bagi anak-anak dan remaja yang ingin belajar sepak bola (Ganesha Putera, 2010: 17) yang dikutip oleh Lucky Edwardo (2011: 32).

Dari beberapa pengertian SSB di atas, dapat disimpulkan bahwa SSB adalah suatu lembaga yang mengajarkan cara-cara bermain sepak bola dengan baik dan benar. Selain itu yang dimaksud SSB adalah suatu organisasi olahraga khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi pemain, agar mampu menghasilkan pemain yang berkualitas dalam sepak bola.

9. Profil SSB Sleman Timur FA (Sleman Timur FA)

SSB Sleman Timur FA merupakan salah satu kelompok sepak bola yang baru berkembang di daerah Wedomartani, Sleman. Sleman Timur FA berdiri pada 1 Januari 2020 prakarsa beberapa wali jebolan SSB Matra Sleman dan SSB Bina Putra Jaya Sleman, bekerja sama dengan Pemdes Wedomartani Ngemplak Sleman, ingin membuat sebuah akademi sepak bola agar anak-anak setelah selesai usia dini bisa melanjutkan jenjang lapangan besar atau 11v11 (Usia 13-17 Tahun) dengan jadwal latihan 3 kali seminggu di hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Selain itu tujuan utama adalah membuat Akademi Sepak bola dengan standar EPA (Elite Pro Academy) agar sistem pelatihan yang diterapkan bisa mendekati dengan EPA

agar para anak-anak mempunyai kemampuan, atau skill sepak bola yang bisa bersaing saat ada seleksi di EPA. Saat ini hampir semua Club Liga Indonesia mempunyai Tim EPA, jadi terbuka lebar peluang untuk berkarier di sepak bola.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat diperlukan guna mendukung kerangka teori-teori dan kerangka berpikir yang dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengajuan pertanyaan dalam penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurridwan Yuli Prihantoro (2010) yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepak bola Pemain Peserta Ekstrakurikuler Sepak bola SMP N 3 Sleman”. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah pemain peserta ekstrakurikuler sepak bola di SMP Negeri 3 Sleman sebanyak 35 orang. Sampel dalam Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemain peserta ekstrakurikuler yang berumur 14-15 tahun. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu tes pengembangan kecakapan” David Lee” oleh Subagyo Irianto. Diantara menggiring keeping, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing dan cara menggiring bola. Secara oprasional keterampilan bermain sepak bola adalah waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola udara (*jugling*) menggiring bola *zig-zag*, *keping*, *passing* bola rendah, *passing* bola melambung, *dribbling* lurus cepat, dan mengontrol bola rendah. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pemain SMP N 3 Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola memiliki keterampilan teknik dasar sepak bola dengan kategori sangat baik sebanyak 0 pemain (0%), keterampilan baik sebanyak 3 pemain (15%), kategori cukup

sebanyak 8 pemain (40%), kategori kurang sebanyak 5 pemain (25%) dan kurang sebanyak 4 pemain (20%).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Edwardo (2011) yang berjudul “Tingkat Kecakapan Bermain Sepak bola Pada Pemain SSB Hizbul Wathan Yogyakarta Usia 14-16 Tahun” metode yang dipergunakan dengan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Populasi penelitian ini adalah pemain SSB Hizbul Wathan kota Yogyakarta. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan jumlah sampel yang digunakan dari pemain SSB Hizbul Wathan kota Yogyakarta Kelompok Umur 14-16 Tahun sebanyak 30 pemain. Teknik pengambilan data menggunakan tes, instrument yang digunakan yaitu tes pengembangan tes kecakapan “David Lee” dari penelitian Subagyo Irianto. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecakapan bermain sepak bola pada pemain SSB Hizbul Wathan usia 14-16 tahun terdapat 2 pemain (6,7%) yang memperoleh nilai sangat baik, 12 pemain (40%) memperoleh nilai baik, 3 pemain (10%) memperoleh nilai cukup, dan 11 pemain (36,7%) mendapat nilai kurang serta terdapat 2 pemain (6,7%) yang memperoleh nilai sangat kurang. Jika dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, yaitu 43,97 detik berada pada interval 46,76-40,79 detik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecakapan bermain sepak bola pada pemain SSB Hizbul Wathan usia 14-16 tahun adalah cukup.

C. Kerangka Berpikir

Keterampilan bermain sepak bola adalah hal yang wajib dikuasai oleh pemain sepak bola. Seorang pemain dengan keterampilan bermain sepak bola yang baik, akan sangat mendukung performa di lapangan. Dalam peningkatan keterampilan bermain sepak bola,

teknik gerak dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, taktik dan mental. Teknik gerak dasar harus betul-betul dikuasai dan dipelajari lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan dalam suatu pertandingan. Namun teknik gerak dasar yang dilatihkan juga harus diukur melalui suatu tes yang baku untuk menentukan sejauh mana tingkat keterampilan bermain sepak bola yang sudah dilatih.

Keterampilan bermain sepak bola sangatlah penting diberikan dan diajarkan kepada pemain pada SSB di daerah manapun, karena setiap pelatih akan melihat peningkatan atau sukses tidaknya salah satu pemainnya berasal dari keterampilannya dalam bermain sepak bola. Selain itu keterampilan bermain sepak bola berhubungan dengan cara mengolah bola dan berkaitan dengan skill seorang pemain. Tanpa pemberian tentang keterampilan bermain sepak bola pemain menjadi terhambat dalam bermain sepak bola.

Karena proses yang dibutuhkan sangat lama untuk seseorang pemain bisa menguasai teknik dasar bermain sepak bola. Maka, sudah selangkahnya jika dari sedini mungkin teknik dasar ini dilatihkan kepada mereka para pemain-pemain usia dini.

Untuk melihat tingkat keterampilan bermain sepak bola pemainnya pelatih memerlukan evaluasi kepada pemain-pemainnya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan seorang pemain sepak bola dengan menggunakan pengembangan tes kecakapan David Lee dimana tes tersebut merupakan pengembangan dari tes David Lee. Unsur-unsur yang dinilai/ diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepak bola yang meliputi dribbling, keeping, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing bawah, passing lambung dan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Tingkat keterampilan bermain sepak bola pada pemain Sleman Timur FA KU 14-15 Tahun.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterampilan bermain sepak bola pada Pemain KU 14-15 Tahun Sleman Timur FA.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lapangan Kayen, Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009: 215) “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah anak SSB Sleman Timur FA yang berjumlah 52 pemain KU 14-15 Tahun.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 120) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka dapat diambil dari sebuah populasi”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 218) “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel dari penelitian ini berjumlah 30 pemain KU 14-15 Tahun dengan karakteristik telah mengikuti latihan kurang lebih satu tahun sehingga bisa dijadikan sebagai subjek penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepak bola yang pesertanya Pemain KU 14-15 Tahun leman Timur FA. Keterampilan teknik dasar bermain sepak bola adalah keterampilan peserta Pemain KU 14-15 Tahun leman Timur FA dalam melakukan teknik-teknik dasar sepak bola dengan baik.

Teknik dasar sepak bola merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan anak dalam bermain sepak bola. Teknik-teknik dengan bola yang dimaksudkan antara lain *dribbling*, *keeping*, *kontrol* bola bawah, kontrol bola atas, *passing* bawah, *passing* atas dan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya. Keseluruhan komponen keterampilan teknik dasar bermain sepak bola di atas diukur dengan tes pengembangan tes kecakapan bermain sepak bola “David Lee”. Sedang batasan operasionalnya adalah angka atau nilai yang diperoleh seseorang setelah melakukan tes sebanyak dua kali dengan memasukkan hasil tes dan mengolompokkan ke dalam norma yang ditentukan. Waktu yang dicatat dalam satuan detik, dan diambil waktu terbaik dalam melakukan tes tersebut.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 102), “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.” Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan pengembangan tes kecakapan bermain sepak bola David Lee. Pengembangan tes kecakapan David Lee merupakan pengembangan dari tes david lee, diharapkan tes ini lebih menyempurnakan dari tes aslinya.

Sehingga memenuhi kebutuhan/ tuntutan dari kemajuan dan perkembangan sepak bola saat ini.

Unsur-unsur yang dinilai/diukur adalah unsur-unsur teknik dasar sepak bola yang meliputi dribling, keeping, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, passing bawah, passing lambung dengan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya.

Tes ini berbentuk tes rangkaian maka tes ini lebih simpel baik dari segi peralatan, petugas, waktu maupun tempat/ area yang digunakan. Menurut Subagyo Irianto (2010: 79-81) Pengembangan tes kecakapan David Lee ini telah dinyatakan sah, handal, dan objektif, sehingga tes ini dapat dipakai sebagai tes baku (standar) untuk mengukur tingkat kecakapan bermain sepak bola bagi pemain SSB KU 14-15 tahun. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa validitas concurrent (kesahihan konkuren) tes diperoleh hasil perhitungan sebesar 0,484 yang berarti sah (valid) dan reliabilitas (keterandalan) tes diperoleh hasil $r_o = 0,942$ lebih besar dari $r_t = 0,023$ yang berarti reliabel. Objektifitas tes dengan teknik analisis varian dua jalur diperoleh hasil untuk teknik kontrol bola udara sebesar $0,178 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik dribling sebesar $0,275 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik keeping sebesar $0,196 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik kontrol bola rendah sebesar $0,314 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik passing bawah sebesar $0,120 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik *passing* lambung sebesar $0,155 > p = 0,05$ berarti objektif, teknik menggulirkan bola sebesar $0,284 > p = 0,05$ berarti objektif.

Pengembangan tes kecakapan David Lee berupa tes unjuk kerja artinya testi dituntut untuk melakukan suatu usaha yang berupa perbuatan yakni melakukan unjuk kerja terhadap unsurunsur teknik dasar sepak bola secara cepat dan cermat. Tes ini menekankan pada

kecepatan (waktu) yakni testi dalam melakukan tugas harus betul-betul cermat dan cepat serta telah dilengkapi dengan skala penilaian.

2. Teknik Pengumpulan Data

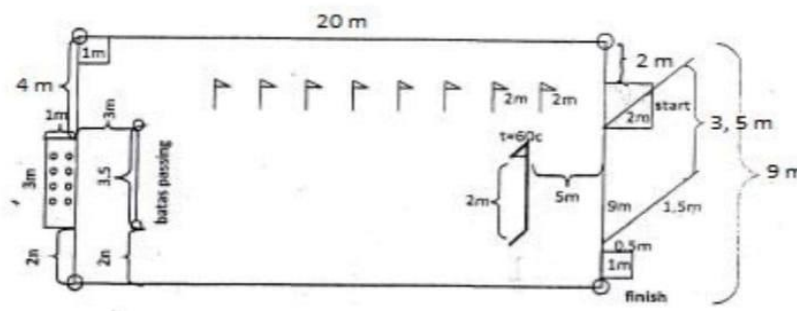
Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Pengumpulan data yang menggunakan metode survei mempunyai tujuan untuk menetapkan atau mempertajam suatu rencana. Metode yang digunakan adalah 56 metode penelitian survei dengan pengembangan tes kecakapan David Lee.

Tes ini merupakan rangkaian dari butir-butir teknik dasar dalam sepak bola seperti passing rendah, passing atas, kontrol bola rendah, kontrol bola atas, dribbling-keeping dan menggulirkan bola.

Petunjuk Pelaksanaan Tes :

1. Arena Tes

Sebuah lapangan yang rata dan berumput dengan ukuran 9x20 m



Gambar 4 Lapangan pengembangan tes kecakapan "David Lee" (Subagyo Irianto, 2010:7)

2. Alat-alat dan Perlengkapan

- bola ukuran 5 = 9 buah
- meteran panjang = 1 buah
- cones besar = 5 buah

- d. pancang 1,5 m = 10 buah
- e. gawang kecil untuk passing bawah t : 60 cm dan l : 2 m
- f. pancang 2 m = 2 buah
- g. stopwatch = 1 buah
- h. pencatat Skor
- i. kapur Gamping
- j. petugas lapangan

3. Urutan Pelaksanaan Tes

- a. Pemain datang dilapangan tempat pengambilan tes jam 15.30 WIB. Setelah itu siap-siap melakukan tes namun terlebih dahulu pemain dikumpulkan untuk melakukan pemanasan yang bertujuan menaikkan suhu tubuh dan meminimalisir terjadinya cedera ketika melakukan tes sesungguhnya.
- b. Setelah melaksanakan pemanasan dan pemberian intruksi urutan pelaksanaan tes maka pemain didata terlebih dahulu. Setelah data nama sudah masuk dan tercantum maka pemain dipanggil satu-persatu sesuai urutan daftar nama pemain untuk melaksanakan tes.
- c. Hal yang dilakukan pertama kali ialah pemain berada di kotak untuk melakukan timang-timbang bola. Ketika ada aba-aba 'yak' dari pelatih maka pemain melakukan timang-timbang bola sebanyak 5 kali di dalam kotak.
- d. Setelah melakukan timang bola lalu lanjut ke tahap berikutnya yaitu pemain menggiring dengan bola yang sama melewati pancang sejumlah 8 buah yang telah disiapkan di arena tes.

- e. Selanjutnya ketika telah melewati 8 pancang lalu bola diletakkan di kotak berukuran 1 x 1 meter dipojok arena. Setelah itu pemain melakukan *passing* bawah menggunakan kedua kaki dan bola harus masuk ke gawang yang telah disiapkan.
- f. Setelah *passing* bawah lalu pemain melakukan *passing* atas dengan menggunakan salah satu kaki terbaik.
- g. Tahap selanjutnya pemain mengambil bola yang pertama tadi lalu digiring menuju kotak finish yang berada di akhir arena.

Catatan :

- 1. Stopwatch dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.
- 2. Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang dari tempat terjadi kesalahan, stopwatch tetap berjalan.
- 3. Setiap testi diberi 2x kesempatan.
- 4. Pelaksanaan tes kecakapan ini, di ukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.
- 5. Penskoran : mencatat waktu pelaksanaan dari start hingga finish dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan di belakang koma)

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan tes pengembangan tes kecakapan bermain sepak bola David Lee yang telah dikembangkan oleh Subagyo Irianto (2010). Pada penelitian ini tingkat validitas dicari dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment (program SPSS). Menurut Subagyo Irianto (2010: 79), untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) tes, maka hasil

pengembangan tes kecakapan “David Lee” selanjutnya dikorelasikan dengan hasil tes kecakapan “David Lee”. Adapun perhitungan korelasi Product Moment (program SPSS) dapat diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 1. Validitas Tes David Lee

Item	N	r hitung	r tabel	Keterangan
Tes 1	30	0,994	0,361	Valid
Tes 2	30	0,999	0,361	Valid
Tes Terbaik	30	0,997	0,361	Valid

Dengan demikian pengembangan tes kecakapan “David Lee” bagi siswa SSB KU 14-15 tahun memenuhi syarat untuk mengukur tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepak bola bagi kelompok umur 14-15 tahun.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Subagyo Irianto (2010: 79), untuk membuktikan reliabilitas tes pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes-retes, sedangkan untuk perhitungan analisis statistic dengan menggunakan korelasi Alpha Cronbach (program SPSS). Adapun data yang dikorelasikan untuk membuktikan reliabilitas tes dilakukan dengan cara mengkorelasikan catatan waktu hasil tes pengembangan tes kecakapan “David Lee” yang pertama dengan catatan waktu hasil tes pengembangan tes kecakapan “David Lee” yang kedua. Berdasarkan hasil perhitungan bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Reliabilitas Tes David Lee

Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
0,997	Reliabel

Dengan demikian pengembangan tes kecakapan “David Lee” bagi siswa SSB KU 14-15 tahun memenuhi syarat untuk mengukur tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepak bola bagi kelompok umur 14-15 tahun.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan satu langkah yang penting dalam suatu penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat keterampilan bermain sepak bola. Berikut urutan untuk menganalisis data tersebut:

1. Mengumpulkan data kasar atau *raw score* dengan menggunakan pengembangan tes kecakapan David Lee (Subagyo Irianto, 2010: 10).
2. Setelah itu, dengan menggunakan skala penilaian pengembangan tes kecakapan David Lee, dari hasil tes tersebut diambil waktu terbaik, kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam skala penilaian pengembangan tes kecakapan David Lee.

Tabel 3. Skala Penilaian Pengembangan Tes Kecakapan David Lee

Kategori	Prestasi
Sangat baik	<34,81 detik
Baik	40,78-81 detik
Cukup	46,76-40,79 detik
Kurang	52,73-64,77 detik
Kurang sekali	>52,73 detik

Sumber: buku pedoman pelaksanaan tes pengembangan tes kecakapan david lee untuk KU 14-15 tahun (Subagyo Irianto, 2010:10)

3. Persentase terhadap masing-masing norma penilaian dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : frekuensi

N : jumlah subjek

Sumber: Anas Sudjono, (2005: 4)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tes keterampilan bermain sepak bola pada Pemain Sleman Timur FA KU 14-15 tahun dari 30 pemain adalah terdapat 5 pemain (16,67 %) yang memperoleh nilai sangat baik, 13 pemain (43,33%) yang memperoleh nilai baik, 7 pemain (23,33%) yang memperoleh nilai cukup, 3 pemain (10%) yang memperoleh nilai kurang, dan 2 pemain (6,67%) yang memperoleh nilai kurang sekali. Sehingga hasil yang diperoleh pada tes tingkat keterampilan bermain sepak bola pada Pemain Sleman Timur FA dengan nilai tercepat = 32,49 detik, nilai terendah = 54,08 detik, rerata = 39,9277. Setelah terkumpul, maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada tabel tes keterampilan sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Bermain Sepak bola Pemain Sleman Timur FA KU 14-15 Tahun dari catatan waktu terbaik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	<34,81 detik	Sangat Baik	5	16,67
2	40,78-34,81 detik	Baik	13	43,33
3	46,76-40,79 detik	Cukup	7	23,33
4	52,73-46,77 detik	Kurang	3	10
5	>52,73 detik	Kurang Sekali	2	6,67
Total			30	100%

Berdasarkan tabel yang di sajikan atas maka dapat diketahui bahwa hasil tes keterampilan bermain sepak bola pada pemain Sleman Timur FA KU 14-15 dari 30 pemain yang di tes terdapat 5 pemain yang memperoleh nilai sangat baik, 13 pemain memperoleh nilai baik, 7 pemain memperoleh nilai cukup, 3 pemain memperoleh nilai kurang dan dilihat dari tabel di atas dapat diketahui hanya ada 2 pemain yang

memperoleh nilai kurang sekali. Sedangkan apabila disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Hasil Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Bermain sepak bola Pemain Sleman Timur FA KU 14-15

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes keterampilan bermain sepak bola pada Pemain Sleman Timur FA KU 14-15 tahun jika dilihat dari nilai rerata yang diperoleh, yaitu 39,9277 detik yang berada pada interval 40,78-34,81 detik. Hal tersebut di atas tidak terlepas dari beberapa faktor yang ada pada kajian pustaka diatas. Beberapa faktor yang berpengaruh kebanyakan berasal dari faktor pribadi karena ketika pemain melakukan pengembangan tes kecakapan David Lee banyak pemain yang dari segi emosi, ukuran fisik, motivasi, sikap, dan usia terlihat sekali masih belum bisa mengontrol faktor tersebut terutama dalam emosi dan sikap.

Perlunya pemahaman bagi pemain atau anak didik yang mengikuti program dan latihan di Sekolah Sepak bola atau akademi mengerti tentang keterampilan dalam bermain sepak bola sebelum diterapkan pada permainan sepak bola yang sesungguhnya, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap cara mereka dalam bermain sepak bola, sehingga bagi pelatih memang seharusnya memberikan pemahaman

dan penjelasan terhadap teknik dasar yang bertujuan untuk mengantarkan terhadap peningkatan keterampilan bermain sepak bola. Berdasarkan dari hasil pengembangan tes kecakapan David Lee yang telah dilakukan oleh Pemain Sleman Timur FA masih terdapat beberapa hasil yang kurang baik, hal itu dikarenakan masih ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pemain memperoleh hasil yang belum sesuai harapan. Ketiga faktor yang telah diterangkan atau dijabarkan pada kajian pustaka menjelaskan bahwa faktor belajar, faktor pribadi dan faktor situasional berpengaruh terhadap kesuksesan dalam melakukan pengembangan tes kecakapan David Lee.

Kecenderungan hal yang menghambat pemain memperoleh hasil yang kurang baik mayoritas berasal dari ketiga faktor yang ada di kajian pustaka. Di pembahasan ini sedikit akan menjelaskan tentang ketiga faktor yang berpengaruh terhadap hasil tes.

(1). Faktor belajar, Faktor belajar berpengaruh terhadap hasil akhir tes karena setiap latihannya pasti pemain diajarkan mengenai teknik dasar (*passing, shooting, dribble, dll*) dalam bermain sepak bola, sehingga pemain sedikit demi sedikit mengerti tentang teknik dasar dan sudah tidak asing terhadap teknik dasar tersebut, namun pada kenyataannya mungkin berbeda karena setiap pemain pasti memiliki kepribadian yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, ada pemain yang ketika datang latihan selalu menyimak dan memahami apa yang diberikan dan diajarkan pelatih terutama mengenai keterampilan bermain sepak bola sehingga pemberian materi oleh pelatih mampu dipahami dengan baik dan pemain pun dapat menerapkannya pada permainan sepak bola yang sesungguhnya, namun ada

beberapa pemain lainnya yang datang latihan hanya untuk bermain-main saja dan ketika pelatih memberikan materi tentang keterampilan bermain sepak bola pemain tersebut tidak mendengarkan dan cenderung bercanda dengan teman lainnya. Ketika pelaksanaan tes banyak pemain yang masuk kategori cukup dan kurang dikarenakan pemain kurang memahami dan menerapkan materi yang diberikan oleh pelatih mengenai keterampilan bermain sepak bola.

(2). Faktor pribadi, mayoritas faktor ini yang berpengaruh lebih besar terhadap pribadi pemain yang berhubungan dengan hasil dari tes yang telah dilakukan. Dari ke-12 unsur yang terdapat didalam faktor pribadi yang berpengaruh pada pemain antara lain persepsi, intelegensi, ukuran fisik, kesanggupan, emosi, motivasi, sikap, dan usia. Dari beberapa faktor di atas yang lebih dominan yaitu emosi, motivasi, dan faktor-faktor kepribadian yang lain, karena ketika melaksanakan tes apabila emosi pemain tidak dapat terkontrol maka ketika melaksanakan rangkaian tes tersebut selalu tergesa-gesa. Begitu pula mengenai motivasi dan usia, kedua faktor itu sudah jelas sangat berpengaruh karena apabila tidak ada motivasi tidak bisa melaksanakan tes dengan benar dan untuk maksud dari faktor kepribadian lainnya adalah pemain masih belum bisa beradaptasi terhadap rangkaian tes yang dilaksanakan sehingga pemain cenderung masih terlalu lama berpikir dan beradaptasi padahal untuk tes ini bagi pelatih sudah tidak asing bagi pemain.

(3). Faktor situasional, faktor ini lebih mengarah kepada lingkungan sekitar yaitu teman, lapangan dan juga peralatan dalam tes. Selain 3 faktor di atas pemberian materi latihan kepada pemain yang bertujuan untuk mengasah dan

meningkatkan keterampilan bermain sepak bola sangatlah penting karena kesuksesan pemain salah satunya dilihat dari keterampilannya. Selain itu pemain tidak hanya terpaku pada latihan di SSB atau akademi saja apabila tidak sedang latihan pemain atau pun pemain sepak bola harus selalu mengasah teknik dasar serta keterampilannya dalam bermain sepak bola di rumah dengan meluangkan waktu untuk menambah latihan, sehingga teknik dasar yang diajarkan di SSB atau akademi juga dapat diulangi lagi agar memiliki keterampilan yang lebih baik dalam bermain sepak bola.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan sebagai berikut :

1. Peneliti tidak dapat mengontrol peserta tes apakah sudah siap mengikuti tes atau belum karena ada siswa yang belum sarapan.
2. Pada saat pelaksanaan pengambilan data peneliti tidak memperhatikan kondisi fisik subyek penelitian. Hal itu dikarenakan peneliti tidak mampu untuk mengontrol aktivitas yang dilakukan subyek sebelum pengambilan data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pemain Sleman Timur FA KU 14-15 tahun dari 30 pemain adalah terdapat 5 pemain (16,67 %) yang memperoleh nilai sangat baik, 13 pemain (43,33%) yang memperoleh nilai baik, 7 pemain (23,33%) yang memperoleh nilai cukup, 3 pemain (10%) yang memperoleh nilai kurang, dan 2 pemain (6,67%) yang memperoleh nilai kurang sekali. Sehingga hasil yang diperoleh pada tes tingkat keterampilan bermain sepak bola pada Pemain Sleman Timur FA dengan nilai tercepat = 32,49 detik, nilai terendah = 54,08 detik, rerata = 39,9277.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi praktis, yaitu :

1. Diharapkan akan timbulnya kesadaran pelatih dalam memperbaiki kualitas latihan yang telah dilaksanakan, dengan cara membagi berbagai kelompok sesuai dengan kemampuan.
2. Pelatih lebih terpacu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan bermain sepak bola bagi siswa/pemainnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pelatih dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya menggunakan alat evaluasi yang dapat meningkatkan serta mengetahui keterampilan pemainnya dalam bermain sepak bola

2. Bagi pelatih hendaknya menambah pengetahuan tentang metode melatih dan cara menerapkan sistem latihan yang teruji secara ilmiah sehingga proses latihan berlangsung secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. (2007). *Buku Pintar Sepak bola*. Bandung: JEMBAR.
- Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Anam, K. (2013). Pengembangan Latihan Ketepatan Tendangan dalam Sepak bola untuk Anak Kelompok Umur 13-14 Tahun. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3.
- Aprianova, F. (2016). Metode Drill Untuk Meningkatkan Teknik Dasar Menggiring Bola (Dribbling) Dalam Permainan Sepak bola Pada Pemain Sekolah Sepak bola Putra Zodiac Kabupaten Bojonegoro Usia 13-15 Tahun. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 1, 65.
- Cejudo, A., Robles-palazón, F. J., Ayala, F., Croix, M. D. S., Ortega-toro, E., & Santonja-medina, F. (2019). Age related differences in flexibility in soccer players 8 – 19 years old. *PeerJ*, 1–16. <https://doi.org/10.7717/peerj.6236>
- Farley, J. B., Barrett, L. M., Keogh, J. W. L., Woods, C. T., & Milne, N. (2020). The relationship between physical fitness attributes and sports injury in female, team ball sport players: a systematic review. *Sports Medicine - Open*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40798-020-00264-9>
- Hartanto, Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Turnaments untuk Meningkatkan Keterampilan Teknik Passing Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak bola Pada Pemain Kelas X Teknik Informatika SMK Negeri 8 Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 1(2), 68–74.
- Herwin, (2004). *Keterampilan Sepak bola Dasar*. Diklat. Yogyakarta: FIK UNY.
- Komarudin. (2010). *Diklat Pembelajaran Dasar Gerak Sepak bola*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Kristanto, K. *Gambar Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam*. Diakses dari (<https://tekniksepakbola.home.blog/category/teknik-teknik/passing/>) pada tanggal 19 Juli 2022 jam 13.00 WIB.
- Luxbacher Joe. (2004). *Sepak bola Taktik dan Teknik Bermain*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mielke Danny. (2007). *Dasar-Dasar Sepak bola*. Bandung: Pakar Raya.
- Mielke, D. & Human Kinetics (2003). *Soccer fundamentals, Sports fundamentals series*.

- Rizal, A., Latuheru, R. V, & Sudirman, A. (2021). Analisis Tingkat Kemampuan Dasar Bermain Sepak Bola Putra SDN 4 Maddukkelleng Kec . Tempe, Kabupaten Wajo. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, 1359–1368.
- Savira, N., Fatmawati, R., Rozin, M. Z., & Eko, M. S. (2018). Peningkatan Minat Belajar Pemain Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. 1, 43–56.
- Scheunemann, T. (2005). *Dasar Sepak bola Modern Untuk Pemain Dan Pelatih*. Malang: Percetakan Dioma.
- Serpiello, F. R., Cox, A., Oppici, L., Hopkins, W. G., & Varley, M. C. (2017). The Loughborough Soccer Passing Test has impractical criterion validity in elite youth football. *Science and Medicine in Football*, 1(1), 60–64. <https://doi.org/10.1080/02640414.2016.1254810>
- Siregar, N. M., Fitri, E., Sari, N., & Budiningsih, M. (2021). *The Basic Learning Model of Traditional Motion Based Games for Early Childhood (5-6) Years*. 9(1), 81–88. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090111>
- Subagyo dan Sigit Nugroho. (2010). *Kinesiologi Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.
- Subagyo Irianto. (2010). Pengembangan tes Kecakapan “ David Lee” Untuk Sekolah Sepak bola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun. Thesis Pps-FIK UNY
- Sucipto dkk. (2000). Sepak bola. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Administrasi. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yuwono, C., Tandiyono, R., Sulaiman, & Tri, R. (2022). Increasing Students’ Gymnastic and Rhythmic Activities through Locomotor, Non-locomotor, and Manipulative Movement Patterns. *International Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Surel: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 032/PKL/I/2022
Lamp. : 1 Eksemplar proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth

Bapak : Herwin, M.Pd

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

*iNama : Dony Adi Sasmita
NIM : 18602244026

Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PADA ANAK-ANAK
SSB SLEMAN TIMUR FA

Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 7 Februari 2022

Kajur PKL,

**) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL
Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali*

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

Lampiran 2. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Surel: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dony Adi Sasmita
NIM : 18602244026
Pembimbing : Herwin, M.Pd

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1.	16-2-2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata tulis smale Deqa TAS 2. Antar belalang Maslul perku & munculla kousiti megafa Maslul ter, perij. 3. Kaji teori hibridi diteliti pada vandidal penelitian yang akan diteliti. 4. Fokus pada variabel yang akan diteliti 	
2.	4-7-2022	<ol style="list-style-type: none"> ①. Tata tulis di Deqa perul. pr pada perku TAS ②. Review Maslul de Tujon penelitian ③. Kaji teori pilyup. ④. Sampel penelitian ⑤. Instrumen penelitian 	

Kajur PKL,

Prof. Dr. Endang Rini Sukanti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Surel: humas_fik@uny.ac.id

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Dony Adi Sasmita

NIM : 18602244026

Pembimbing : Herwin, M.Pd

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
3.	25-7-2022	- Perbaiki tata tulis, Sumber referensi, artikel jurnal kejuruan, Utas ipa penelitian	
4.	28-3-2023	- Tata tulis & perbaikan sumber kutipan setiap alinea terdiri 3-5 baris	
5.	4-4-2023	- Tata tulis demikian Kutipan langsung dan tidak langsung, Tautsila kejuruan teori 5 sumber artikel dalam jurnal Nasional dan 5 artikel jurnal Internasional	
6.	10-4-2023	- Tata tulis kejuruan demikian Lanjut artikel dan jurnal	
7.	14-4-2023	- Bab IV & demikian Perbaiki Lanjut	
8.	12-4-2023	- Cek kembali Daftar isi	

Kajur PKL,

Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 763/UN34.16/PT.01.04/2022

8 Agustus 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Lapangan Dolo, Wedomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Doni Adi Sasmita
NIM	: 18602244026
Program Studi	: Pendidikan Keperawatan Olahraga - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: Tingkat Keterampilan Teknik Dasar Bermain Sepakbola Pada Pemain Sleman Timur FA KU 14-15 Tahun
Waktu Penelitian	: 8 - 22 Agustus 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Melaksanakan Penelitian



No. : 30 / A / STFA / V / 2023
Hal : Keterangan Penelitian
Lamp. :-

Kepada Yth.

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

di tempat.


Pengurus Sleman Timur Football Academy (STFA) dengan ini meyakini bahwa nama tersebut dibawah ini telah melakukan penelitian pada tanggal 8 agustus – 22 agustus 2022 bertempat di Lapangan Dolo, Wedomartani, Ngemplak, Sleman. Penelitian tersebut digunakan sebagai data penulisan karya ilmiah yang berjudul TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PADA PEMAIN SLEMAN TIMUR FA KU 14-15 TAHUN.

Nama peneliti yang bersangkutan adalah:

Nama	: Doni Adi Sasmita
NIM	: 18602244026
Program Studi	: Pendidikan Pelatihan Olahraga

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila diperlukan keterangan lebih lanjut atas surat ini dapat menghubungi kami di nomor 0812 2924 8192. Atas perhatian yang diberikan, diucapkan terimakasih.

Sleman, 10 Mei 2023



Pramusetyo Tri W
Sekretaris Umum



Cahya Nugraha
Ketua Umum

Sekretariat: Panjen RT 02 RW 28, Wedomartani, Ngemplak, Sleman
Telepon: 0812 2924 8192

Lampiran 5. Hasil Catatan Waktu Siswa

No	Nama	Waktu 1	Waktu 2	Waktu terbaik
1	Rafif	37,07	36,86	36,86
2	Azam	38,7	38,98	38,7
3	Rafida	37,45	36,97	36,97
4	Riski	43,33	43,78	43,33
5	Rasta	37,11	35,02	35,02
6	Jojo	40,04	39,26	39,26
7	Akram	43,22	42,68	42,68
8	Candra	42,88	41,21	41,21
9	Rafi	54,96	53,87	53,87
10	Fahrizan	34,04	33,1	33,1
11	Firza	36,65	35,83	35,83
12	Janu	37,32	36,67	36,67
13	Xeva	43,28	44,66	43,28
14	Abi	43,26	42,16	42,16
15	Keiza	35,17	34,88	34,88
16	Ridho	33,81	33,44	33,44
17	Bambang	42,02	41,65	41,65
18	Dika	36,47	35,54	35,54
19	Rsaya	50,8	49,31	49,31
20	Attar	33,91	34,33	33,91
21	Dzaki akbar	35,66	34,84	34,84
22	Nabil	42,29	41,64	41,64
23	A dika wilis	38,32	37,37	37,37
24	Zaki Gk	52,23	51,99	51,99
25	Bima arya	54,47	54,08	54,08
26	Markus	36,35	36,07	36,07
27	Fahri C	32,49	32,77	32,49
28	Rifky	35,87	35,59	35,59
29	Bima	53,97	52,2	52,2
30	Gery satya	34,10	33,89	33,89

Lampiran 6. Hasil Data Statistik

Statistics

Ketrampilan_sepakbola

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		39,9277
Std. Error of Mean		1,18461
Median		37,1700
Mode		32,49 ^a
Std. Deviation		6,48839
Variance		42,099
Range		21,59
Minimum		32,49
Maximum		54,08

a. Multiple modes exist.
The smallest value is shown

Ketrampilan_sepakbola

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32,49	1	3,3	3,3	3,3
33,10	1	3,3	3,3	6,7
33,44	1	3,3	3,3	10,0
33,89	1	3,3	3,3	13,3
33,91	1	3,3	3,3	16,7
34,84	1	3,3	3,3	20,0
34,88	1	3,3	3,3	23,3
35,02	1	3,3	3,3	26,7
35,54	1	3,3	3,3	30,0
35,59	1	3,3	3,3	33,3
35,83	1	3,3	3,3	36,7
36,07	1	3,3	3,3	40,0
36,67	1	3,3	3,3	43,3
36,86	1	3,3	3,3	46,7
36,97	1	3,3	3,3	50,0
37,37	1	3,3	3,3	53,3
38,70	1	3,3	3,3	56,7
39,26	1	3,3	3,3	60,0
41,21	1	3,3	3,3	63,3
41,64	1	3,3	3,3	66,7
41,65	1	3,3	3,3	70,0
42,16	1	3,3	3,3	73,3
42,68	1	3,3	3,3	76,7
43,28	1	3,3	3,3	80,0
43,33	1	3,3	3,3	83,3
49,31	1	3,3	3,3	86,7
51,99	1	3,3	3,3	90,0
52,20	1	3,3	3,3	93,3
53,87	1	3,3	3,3	96,7
54,08	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 7. Validitas dan Relibilitas

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tes1	40,5747	6,64003	30
Tes2	40,0213	6,50056	30
TesTerbaik	39,9277	6,48839	30
Total	80,5960	13,12170	30

Correlations

		Tes1	Tes2	TesTerbaik	Total
Tes1	Pearson Correlation	1	,994**	,997**	,999**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30
Tes2	Pearson Correlation	,994**	1	,999**	,999**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30
TesTerbaik	Pearson Correlation	,997**	,999**	1	,999**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,999**	,999**	,999**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,997	2

Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
0,997	Reliabel

Lampiran 8. Dokumentasi

